



## Peran Human Initiative Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan

Aldi Setia Wandi<sup>1\*</sup>, A. Bachrun Rifa'i<sup>1</sup>, Aliyudin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email : [aldisetianwandi@gmail.com](mailto:aldisetianwandi@gmail.com)

### ABSTRAK

Indonesia tergolong sebagai negara agraris yang mayoritas penduduknya mendapatkan penghasilan dari sektor pertanian, namun faktanya terbalik, karena saat ini Indonesia dalam kondisi mengawatirkan dalam pemenuhan kebutuhan pangan penduduknya. Maka diperlukan peran penyuluh pertanian agar bisa meningkatkan produktifitas hasil pertanian dan meningkatkan ketahanan pangan masyarakat. Seperti yang dilakukan oleh lembaga Human Initiative yaitu pemberdayaan masyarakat melalui program ketahanan pangan untuk masyarakat kelompok disabilitas Pratama Mandiri di Kota Cimahi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program, pelaksanaan program, dan hasil dari program ketahanan pangan yang dilakukan oleh lembaga Human Initiative dalam pemberdayaan masyarakat kelompok disabilitas pratama mandiri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program ketahanan pangan memiliki tiga fokus utama diantaranya manajemen organisasi, pelatihan, dan manajemen keuangan. Pelaksanaan program melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pendampingan, lalu monitoring dan evaluasi. Hasil dari program adalah masyarakat kelompok disabilitas pratama mandiri menjadi lebih berdaya, bertambah wawasan pertanian, serta mandiri.

**Kata Kunci :** Peran; *Human Initiative*; Ketahanan Pangan; Disabilitas.

### ABSTRACT

*Indonesia is classified as an agrarian country where the majority of the population earns income from the agricultural sector, but the fact is reversed, because currently Indonesia is in a state of worry in meeting the food needs of its population. Then the role of agricultural extension workers is needed in order to increase the productivity of agricultural products and improve community food security. Just like what institutions do Human Initiative namely community empowerment through the food security program for the community with the Primary Mandiri disability group*

*in Cimahi City. This study aims to determine the program, program implementation, and results of the food security program carried out by the institution Human Initiative in empowering the community with independent primary disability groups. This research is a qualitative research with descriptive method. The results of the research show that the food security program has three main focuses including organizational management, training, and financial management. Implementation of the program through the stages of planning, implementation and assistance, then monitoring and evaluation. The results of the program are that the independent primary school disabled people become more empowered, gain insight into agriculture, and become independent.*

**Keywords :** Role; Human Initiative; Food security; Disabilities.

## PENDAHULUAN

Indonesia tergolong negara agraris karena pertanian menjadi sektor yang berperan penting dalam peningkatan ekonomi nasional. Penduduk Indonesia sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dengan bercocok tanam, maka pemerintah Indonesia sangatlah peka terhadap lahan – lahan pertanian. Pertanian telah menjadi sektor yang memberikan sumbangsih besar terhadap pembangunan nasional, menjadi sumber ekonomi masyarakat, penyerapan tenaga kerja, perolehan devisa melalui kegiatan ekspor dan impor, menekan angka inflasi, dan peningkatan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) (Mardikanto, T., 2009:3).

Ketahanan pangan merupakan salah satu hal yang menunjang terbentuknya kualitas sumber daya manusia yang baik karena pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling esensial bagi manusia untuk mempertahankan hidup dan kehidupan. Sementara situasi ketahanan pangan di Negara Indonesia masih lemah. Hal ini ditunjukkan antara lain oleh jumlah penduduk rawan pangan (tingkat konsumsi <90% dari rekomendasi 2000kkal/kap/hari dan sangat rawan pangan (tingkat konsumsi <70% dari rekomendasi) masih cukup besar, yaitu masing-masing 36,85 juta dan 15,48 juta jiwa untuk tahun 2002, anak-anak balita kurang gizi masih cukup besar yaitu 5,02 juta dan 5,12 juta jiwa untuk tahun 2002 dan 2003 (Khomsan, A., 2003).

Keberhasilan dan kesuksesan dalam pembangunan pertanian tidak hanya ditandai keadaan atau ketersediaan sumberdaya alamnya saja, akan tetapi ditentukan juga oleh sumber daya manusia yang berperan sebagai penyuluh dalam mengembangkan sektor pertanian dengan strategis dan ditentukan juga oleh masyarakat atau SDM yang menguasai dalam sektor tersebut mampu mengembangkan dan memanfaatkan pengetahuannya untuk menguasai teknologi, mengelola sumberdaya pertanian dengan sebaik baiknya dan berkelanjutan.

Peran penyuluh pertanian menjadi kunci yang sangat berpengaruh dalam upaya pembangunan sektor pertanian, dengan berbagai langkah strategis yang dibuatnya membuat tindakan dari para pelaku tani memiliki arah dan berproses menuju peningkatan kesejahteraan. Dengan demikian akan membuat semakin meningkatnya produksi hasil pertanian dan berupaya untuk mencukupi kebutuhan pangan lokal, nasional atau bahkan secara global. Kondisi tersebut masih belum bisa di rasakan oleh masyarakat kelompok disabilitas pratama mandiri di desa cigugur tengah kecamatan cimahi tengah kota cimahi. Dalam kondisi keterbatasan mereka masih harus berjuang untuk memenuhi kebutuhan pokoknya sehari hari, seperti kebutuhan pangan yang sangat esensial untuk kehidupan masyarakat, dalam upayanya yang seadanya mereka masih sangat kekurangan sekali dalam pemenuhan kebutuhan pokok tersebut, bahkan bisa tergolong mangkhawatirkan apabila terjadi kegagalan panen.

Seperti halnya yang dilaksanakan oleh *Human Initiative* Jawa Barat yang melaksanakan sebuah kegiatan pemberdayaan berupa penyuluhan dan pendampingan terhadap kelompok disabilitas pratama mandiri dalam program ketahanan pangan, yang berlokasi di Cigugur Tengah, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi. Fokus kegiatan ini untuk mewujudkan kemandirian dan kepedulian bagi masyarakat kelompok disabilitas dalam pemenuhan kebutuhan pangan.

Banyaknya permasalahan yang dialami dalam pemenuhan kebutuhan pangan juga dialami oleh masyarakat kelompok disabilitas prataman mandiri ini, mulai dari keterampilan dan pengetahuan kelompok dalam budidaya sayuran dan pembuatan pupuk alami yang masih kurang, fasilitas yang kurang memadai dan. Terakhir, minimnya pendampingan dan bantuan alat pertanian kerap menyebabkan hasil panen seperti jagung, mentimun, cabai, dan yang lainnya tidak optimal dan kian merugi. Hal ini tentu menjadi pilu tersendiri karena ditengah tuntutan ekonomi dan keterbatasan, mereka harus terus terpuruk karena hasil pertanian yang masih belum memenuhi target.

Selain berbagai permasalahan yang ditemukan dalam proses program ketahanan pangan tersebut, ditemukan juga berbagai potensi yang bisa dimanfaatkan dan bisa mendapatkan pengoptimalan dan penggalian secara lebih jauh. Seperti tingginya minat dan motivasi kelompok disabilitas dalam bidang pertanian dan usaha ternak, masih belum optimalnya pemanfaatan lahan seluas 1.2 Ha dan yang terakhir modal gotong royong kelompok yang tinggi dalam setiap melaksanakan kegiatan bersama. Hal ini tentu menjadi modal tersendiri untuk mencapai hal yang diharapkan yaitu kesejahteraan para pelaku tani untuk kebutuhan pangan khususnya masyarakat kelompok disabilitas Pratama Mandiri.

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui program ketahanan pangan yang dilaksanakan oleh lembaga *Human Initiative* ini, diharapkan mampu

memberikan dampak positif dan kemandirian untuk lebih meningkatkan kualitas dan kemampuan para petani khususnya masyarakat kelompok disabilitas pratama mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka sehari-hari bahkan bisa menjadi nilai ekonomi bagi mereka.

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dan perbandingan pada penelitian ini yaitu: *Pertama*, penelitian Rahmansyah, A. (2020), yang berjudul "Peran pemberdayaan perempuan dalam pembangunan pertanian melalui kelompok wanita tani (KWT) (Studi Deskriptif di Kelurahan Kencana, Rancaekek, Kabupaten Bandung)". Penelitian ini menjelaskan mengenai pemberdayaan perempuan dan menyatakan bahwa perempuan juga mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat dan mampu memberikan dampak terhadap pembangunan pertanian melalui kelompok wanita tani. *Kedua*, penelitian Azmi, M. I. F. (2018), yang berjudul "Upaya pemberdayaan kelompok tani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat (Studi Deskriptif di Desa Cisaat Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi)". Penelitian ini menjelaskan bahwa pemerintah kabupaten sukabumi membentuk program kelompok tani untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait pembaruan sistem pertanian modern yang bisa diterapkan oleh kelompok tani di masyarakat khususnya kelompok tani di Desa Cisaat. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus pada sebuah pemberdayaan masyarakat melalui sebuah program ketahanan pangan yang khusus untuk masyarakat penyandang disabilitas yang tergabung dalam kelompok disabilitas pratama mandiri di Cigugur Tengah, kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi melalui sebuah program ketahanan pangan dengan melakukan sebuah penyuluhan dan pendampingan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini difokuskan pada beberapa point yang akan dikaji diantaranya yaitu: 1) Bagaimana program ketahanan pangan yang dilakukan oleh lembaga *Human Initiative* dalam pemberdayaan masyarakat kelompok disabilitas pratama mandiri di Cigugur Tengah, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi?. 2) Bagaimana pelaksanaan program ketahanan pangan yang dilakukan oleh lembaga *Human Initiative* dalam pemberdayaan masyarakat kelompok disabilitas pratama mandiri di Cigugur Tengah, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi?. 3) Bagaimana hasil dari program ketahanan pangan yang dilakukan oleh lembaga *Human Initiative* dalam pemberdayaan masyarakat kelompok disabilitas pratama mandiri di Cigugur Tengah, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi?

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan jenis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2007) Metode deskriptif yaitu fokus penelitian dijadikan sebagai pengarah proses penelitian untuk mengetahui kondisi sosial yang akan diteliti dengan rinci. Dengan menggunakan metode ini kondisi

objek yang diteliti dijelaskan sesuai realita yang ada. Dalam proses penyusunannya teori dan fakta merupakan keharusan untuk menganalisis kondisi objek yang diteliti. Maka penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana peran lembaga *Human Initiative* terhadap program, pelaksanaan program, dan hasil pada pemberdayaan kelompok disabilitas pratama mandiri dalam program ketahanan pangan di Cigugur Tengah, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi yang dilakukan oleh lembaga *Human Initiative*.

## LANDASAN TEORITIS

Konsep utama yang dikaji pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah dalam memecahkan suatu permasalahan, dan memahami tujuan atau maksud berdasarkan judul penelitian. Konsep utama pada penelitian ini terdiri dari: peran, lembaga, pemberdayaan masyarakat, dan ketahanan pangan.

Peran merupakan perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Setiap orang mungkin memiliki sejumlah status dan diharapkan mampu mengisi peran yang sesuai dengan status tersebut. Dalam arti tertentu, status dan peran adalah dua aspek berbeda dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban sedangkan peran adalah pemeranan dari perangkat hak dan kewajiban tersebut. Pendapat ini sejalan dengan pendapat bahwa peranan merupakan pola tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang memegang kedudukan atau memiliki status tertentu (Taneko, S.B., 1986:220).

Abdulsyani (2015:94) menyatakan bahwa peran didefinisikan sebagai kumpulan berbagai harapan yang terencana oleh seseorang yang mempunyai status sosial dalam masyarakat. Dapat dikatakan bahwa, peran merupakan sikap dan tindakan seseorang yang disesuaikan dengan status kedudukannya didalam masyarakat. Ciri pokok yang berhubungan dengan istilah peran dalam konteks ini terletak pada adanya interaksi sosial masyarakat yang berkaitan dengan norma yang berlaku didalamnya, termasuk pengakuan terhadap status sosialnya. Fasilitas utama bagi seseorang yang akan menjalankan peranannya adalah adanya lembaga sosial didalam masyarakat. Dalam lembaga sosial tersebut biasanya telah menyediakan kesempatan untuk melaksanakan suatu peran.

Menurut Hamilton, W. D. (1972) bahwa lembaga merupakan tata cara kehidupan kelompok, yang apabila dilanggar akan dijatuhi berbagai derajat sanksi. Menurut sudut pandang sosiologis dengan meletakkan institusi sebagai lembaga kemasyarakatan, yaitu sebagai suatu jaringan daripada proses-proses hubungan antar manusia dan antar kelompok manusia yang berfungsi untuk memelihara hubungan-hubungan tersebut serta pola-polanya, sesuai dengan kepentingan-kepentingan manusia dan kelompoknya.

Menurut Soekanto, S. (2012), lembaga sosial memiliki fungsi sebagai berikut: 1) Memberikan pedoman pada anggota-anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bersikap atau bertingkah laku dalam menghadapi masalah-masalah yang muncul atau berkembang di lingkungan masyarakat, termasuk yang menyangkut hubungan pemenuhan kebutuhan. 2) Menjaga keutuhan masyarakat yang bersangkutan. 3) Memberikan pengarahan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial, yaitu sistem pengawasan masyarakat terhadap anggota-anggotanya. Pendapat lain menurut Becker, H .S. (1955) bahwa lembaga sosial adalah jaringan proses hubungan antar manusia dan antar kelompok yang berfungsi memelihara hubungan itu beserta pola-polanya yang sesuai dengan minat kepentingan individu dan kelompoknya.

Pemberdayaan merupakan sebuah program yang memiliki tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta berupaya untuk mengajak dan memotivasi masyarakat agar mereka tersadar akan segala potensi yang dimilikinya dan bisa berupaya untuk memanfaatkan segala potensi tersebut untuk kehidupannya agar terus berangsur berkembang dan maju secara mandiri dan berkelanjutan (Mubyarto, 2000: 263). Pemberdayaan Dalam perspektif dakwah Islam disebut "*Tamkin al-Dakwah*" yang berarti sebuah aktivitas yang menyeru, memfasilitasi dan memotivasi baik yang tergolong kaya ataupun yang tergolong miskin agar bisa saling menguatkan yang terikat dengan nilai nilai kejujuran pemberdayaan , tanggung jawab, keadilan, kasih sayang dan juga kepedulian yang telah diajarkan oleh islam sehingga akan tumbuh rasa satu kesatuan dalam ummat. status sosial dan income proverty (Setiawan, A.I., 2014: 353).

Pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai sebuah tindakan yang dilakukan untuk mendorong masyarakat dalam kegiatan mengembangkan keahlian individu sehingga dapat terbebas dan mempunyai kemampuan untuk memecahkan berbagai permasalahan dan mengambil keputusannya dengan mandiri. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menyokong terbentuknya suatu kekuatan serta kemampuan dari lembaga masyarakat sehingga mereka bisa secara mandiri untuk mengelola segala yang ada untuk menunjang kebutuhan mereka sendiri dan juga dapat mengatasi segala persoalan yang datang menghadang di masa sekarang dan masa yang akan datang (Sunartiningsih, A., 2004: 50).

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2004, pangan di definisikan sebagai segala sesuatu yang berasal dari hayati dan air, baik itu melalui proses olah ataupun tidak, yang diperuntukan untuk konsumsi minum atau makan manusia, termasuk bahan pangan tambahan, bahan baku dan lainnya yang digunakan melalui proses penyiapan dan pengolahan ataupun dibuat minuman atau makanan (Muchtadi, D., 2001). Kemudian ditegaskan dengan pernyataan

Almatsier, S. (2009:8) pangan merupakan sebutan secara umum untuk segala bahan yang bisa diolah untuk dijadikan makanan.

Ketahanan pangan di Indonesia diterangkan dalam Undang-undang No.7 Tahun 1996 tentang Pangan. Dalam pengertian tersebut dijelaskan lima bagian mengenai konsep ketahanan pangan, yaitu : 1) Tercukupinya kebutuhan pangan dari segala (aspek ketersediaan/*availability*), yakni pangan tersedia dan jumlahnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, baik yang bersifat hewani ataupun nabati; 2) Terpenuhinya kualitas pada pangan (aspek kesehatan/*healthy*), adalah pangan yang telah ada atau disediakan telah memenuhi kualifikasi standar pada mutu yang layak dan baik untuk dikonsumsi oleh manusia. Serta keterkaitannya dalam memenuhi kebutuhan gizi yang mencakup karbohidrat, lemak, vitamin, mineral dan yang terakhir protein.; 3) Aman (aspek kesehatan/*healthy*), merupakan kondisi dimana pangan telah memenuhi kondisi standar untuk kesehatan bagi manusia dan keamanan bagi kesehatan tubuh serta tidak terdapat bahan-bahan yang dapat berbahaya untuk kesehatan manusia; 4) Merata (aspek distribusi/*distribution*), yakni kondisi dimana pangan telah memenuhi secara jumlah untuk bisa didistribusikan dengan merata ke setiap wilayah atau daerah yang memudahkan masyarakat untuk menjangkaunya; 5) Terjangkau (aspek akses), kondisi dimana pangan bisa diperoleh oleh masyarakat dengan cara yang mudah dan dengan harga yang layak untuk masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Human Initiative adalah sebuah lembaga yang bergerak di bidang kemanusiaan, yang khususnya berkaitan dalam kegiatan kebencanaan. Human Initiative memiliki tekad untuk menjadikan dirinya sebagai organisasi yang diakui dunia worldwide organization, dan telah secara resmi masuk sebagai anggota HFI (Humanitarian Forum Indonesia) dan ICVA (International Council of Voluntary Agencies). Human Initiative memiliki harapan berada pada posisi yang Non Government Organization (NGO), dalam tingkat global yang berfokus pada isu-isu kemanusiaan.

*Human Initiative* mempunyai acuan dalam kerja yang digunakan untuk memberi manfaat secara luas kepada masyarakat yakni *Sphere*. diterapkan untuk memberikan manfaat meluas kepada masyarakat, yaitu *Sphere*. *Sphere* adalah sebuah acuan yang standar minimum dalam bidang kebencanaan yang memiliki tujuan agar bisa lebih meningkatkan kualitas tindakan organisasi kemanusiaan pada saat bencana terjadi, baik itu bencana alam ataupun bencana sosial yakni konflik antar individu atau kelompok.

*Human Initiative* merupakan sebuah lembaga kemanusiaan yang bergerak dalam kegiatan - kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat, adapun untuk

fokus kerja *Human Initiative* yaitu ada 3 fokus yang yaitu: 1) *Initiative For Children*, adalah bidang kerja dari *Human Initiative* berupa kumpulan program – program yang berhubungan dan berfokus untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan anak-anak duafa dan yatim, selain itu dalam programnya mencakup juga beasiswa pendidikan untuk anak-anak yang layak mendapatkan; 2) *Initiative For Empowerment*, merupakan bidang kerja *Human Initiative* yang didalamnya merupakan kumpulan program – program tentang pemberdayaan masyarakat, dalam bidang ini berfokus pada peningkatan keberdayaan masyarakat yang tertinggal agar lebih mandiri dan sejahtera secara berkelanjutan; 3) *Initiative For Disaster*, merupakan bidang kerja *Human Initiative* merupakan kumpulan program – program yang memiliki tujuan untuk mengurangi dampak bencana, yaitu dengan melalui pemberdayaan masyarakat agar lebih mengenali potensi bencana yang ada disekitarnya, dan kemudian membuat persiapan atau tindakan *preventif* untuk menghadapi bencana tersebut.

Adapun salah satu fokus yaitu *Initiative For Empowerment* yaitu Kelompok tani disabilitas Pratama mandiri. Kelompok tani ini terbentuk dari ketidak sengajaan, bermula saat para penyandang disabilitas yang berjumlah lima orang kala itu bermain ke PPDI (perkumpulan penyandang disabilitas Indonesia) Jawa Barat yang berlokasi di Komplek Dinas Sosial Jawa Barat di Cigugur Tengah, Kota Cimahi. Berbincanglah para penyandang disabilitas yang berjumlah lima orang tersebut, dalam perbincangan tersebut mereka melihat sebuah lahan kosong yang tidak dimanfaatkan, lalu mereka berinisiatif untuk meminta lahan yang tidak begitu luas tersebut untuk ditanami, namun justru mereka diberi tanah disekitaran itu juga oleh PPDI Jawa Barat yang lebih luas, sekitar 300 meter persegi untuk mereka memanfaatkan sebagai lahan untuk pertanian, sejak saat itulah terbentuk sebuah kelompok tani disabilitas pratama mandiri di bulan Maret tahun 2020.

Sejak terbentuknya kelompok tani tersebut mereka pun menamai kelompok tersebut dengan kelompok tani disabilitas pratama mandiri, dan semenjak itu para penyandang disabilitas dari Kota Bandung dan Cimahi mulai berdatangan ke lokasi tersebut untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pertanian. Sampai pada sekitar 45 sampai 50 orang jumlah anggota dari kelompok tani tersebut, namun karena dirasa kurang produktif akhirnya kelompok tersebut di bagi dua ke Pemkot Cimahi dan membentuk kelompok baru yang dinamai Tuman (Tumbuh Mandiri). Hingga sekarang yang tersisa untuk mengelola kelompok tani disabilitas Pratama mandiri kurang lebih berjumlah sekitar 15 orang.



## **Program Ketahanan Pangan Lembaga *Human Initiative* Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Disabilitas Pratama Mandiri**

Hasibuan, M.S.P. (2006: 72) mengungkapkan bahwa program adalah, suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan. Sedangkan ketahanan pangan menurut Suryana (2001) berkaitan sangat erat dengan peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Tanpa adanya ketersediaan pangan yang cukup maka akan sulit untuk mengupayakan peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian dengan sistem ketahanan pangan yang kokoh dan terpenuhi maka akan menjadi syarat dalam keberhasilan pembangunan. Maka dari itu, program ketahanan pangan disabilitas ini dinisiasi karena kepedulian terhadap sesama terlebih karena terdorong pada masa pandemi yang mengakibatkan masyarakat secara umum sudah merasakan krisis kebutuhan bahan pokok pada saat itu apa lagi masyarakat disabilitas yang secara mobilitas pun sangat terbatas. Hal demikian yang mengakibatkan lembaga *Human Initiative* tergerak untuk melaksanakan program ketahanan pangan tersebut bersama kelompok disabilitas Pratama Mandiri.

Kegiatan perumusan program ketahanan pangan ini dilakukan oleh lembaga *Human Initiative* yang kemudian disampaikan kepada masyarakat kelompok disabilitas Pratama Mandiri pada saat sosialisasi pertama dan pertemuan pertama yang dilaksanakan di saung kebun milik kelompok. Dalam pertemuan pertama tersebut diadakan sesi FGD (*focus group discussions*) antara kelompok dan pihak *Human Initiative* yang bertujuan untuk menggali segala informasi yang ada dan untuk mendapatkan gagasan-gagasan dari masyarakat sehingga diketahui apa saja permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat kelompok disabilitas Pratama Mandiri. Selain berbagai permasalahan yang dihadapi muncul juga berbagai aspirasi dan kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki oleh masyarakat yang akan menunjang berjalannya program ketahanan pangan tersebut.

Istilah disabilitas berasal dari bahasa Inggris dengan asal kata *different ability*, yang bermakna manusia memiliki kemampuan yang berbeda. Istilah disabilitas didasarkan pada realita bahwa setiap manusia diciptakan berbeda. Sehingga yang ada sebenarnya hanyalah sebuah perbedaan bukan kecacatan maupun keabnormalan (Rahayu, U. D., & Ahdiyana, M., 2013). Kelompok disabilitas Pratama Mandiri ini merupakan sebuah kelompok yang berada dibawah naungan PPDI (perkumpulan penyandang disabilitas Indonesia) Jawa barat yang menjadi fokus upaya pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh *Human Initiative*. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program ketahanan pangan ini diupayakan untuk membuat produktifitas hasil pertanian masyarakat bisa tercapai

dengan maksimal sehingga bisa untuk memenuhi kebutuhan pangan nya secara mandiri. Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh lembaga *Human Initiative* melalui program ketahanan pangan ini terdapat tiga fokus utama dalam meningkatkan keberdayaan kelompok yaitu:

*Pertama*, Manajemen Organisasi Kelompok Disabilitas Pratama Mandiri. Manajemen adalah proses pendayagunaan bahan baku dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses tersebut melibatkan organisasi, arahan, koordinasi, dan evaluasi orang-orang guna mencapai tujuan (Wibowo, A., 2013). Dalam memberdayakan masyarakat tentu sangat diperlukan sekali manajemen organisasi agar segala arah tindakannya terstruktur dan ada tujuan. Dalam program ketahanan pangan tersebut maka dibuatlah struktur kepengurusan yang akan bertanggung jawab secara sepenuhnya untuk pengelolaan pertanian tersebut. Untuk menunjang keberhasilan program maka dibutuhkan kepengurusan yang kokoh dan berkomitmen untuk menjalankan setiap pembagian tugas yang diberikan.

*Kedua*, Pelatihan dan Pendampingan Dalam Pertanian. Pelatihan merujuk pada proses untuk mengembangkan bakat, keterampilan, dan kemampuan pegawai guna menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu. Pelatihan adalah proses membantu orang lain dalam memperoleh *skill* dan pengetahuan (Marzuki, 1992: 5). Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini secara khusus dilakukan untuk membuat pengetahuan dan wawasan masyarakat kelompok disabilitas Pratama Mandiri lebih luas dalam pengelolaan pertanian dan peternakan agar hasil yang dicapai bisa lebih maksimal. Konsep dari pelatihan dan pendampingan ini sendiri yaitu dengan cara menyampaikan materi atau ilmu – ilmu dalam pertanian yang efektif untuk diterapkan oleh masyarakat pada saat jadwal pendampingan yang dilaksanakan oleh *Human Initiative* yaitu dua kali dalam seminggu. Ilmu – ilmu atau materi yang disampaikan kepada kelompok yaitu 1) Materi Pengelolaan Tanaman Sayuran; 2) Materi Pengelolaan Peternakan; 3) Materi pengelolaan budidaya ikan; 4) Materi Pengelolaan Tanaman Hias

*Ketiga*, Manajemen keuangan. Manajemen keuangan merupakan bagian yang menjadi salah satu fokus lembaga *Human Initiative* dalam program ketahanan pangan ini. Fokus dalam manajemen keuangan ini yaitu mencatat semua pengeluaran dan penghasilan yang didapatkan dari kegiatan pengelolaan pertanian tersebut. Tujuan manajemen keuangan tersebut adalah untuk meninjau sejauh mana keberhasilan dan pertumbuhan yang kelompok dapatkan dari hasil program yang sudah berjalan.

Dari ketiga fokus utama yang dilaksanakan oleh lembaga *Human Initiative* melalui program ketahanan pangan dalam meningkatkan keberdayaan kelompok

disabilitas dirancang untuk mencapai pemberdayaan masyarakat yang berdampak pada sumber daya alam, manusia, dan ekonomi. Beriringan dengan pendapat Aliyudin, M. (2014) bahwa secara terminologis *tathwir* berarti kegiatan dakwah dengan cara transformasi ajaran Islam melalui aksi amal shaleh berupa pemberdayaan (*taghyîr, tamkîn*) sumber daya manusia, sosial, ekonomi dan lingkungan.

### **Pelaksanaan Program Ketahanan Pangan Lembaga *Human Initiative* Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Disabilitas Pratama Mandiri**

Menurut Westra, P. (1981) pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya. Sedangkan pemberdayaan masyarakat menurut Sunartiningsih, A. (2004:50) bertujuan untuk menyokong terbentuknya suatu kekuatan serta kemampuan dari lembaga masyarakat sehingga mereka bisa secara mandiri untuk mengelola segala yang ada untuk menunjang kebutuhan mereka sendiri dan juga dapat mengatasi segala persoalan yang datang menghadang di masa sekarang dan masa yang akan datang. Maka dari itu pelaksanaan program ketahanan yang diselenggarakan oleh *Human Initiative* bertujuan untuk memberdayakan masyarakat kelompok disabilitas Pratama Mandiri.

Sebelum berjalannya program ketahanan pangan tersebut, dilakukan terlebih dahulu seleksi atau pemilihan wilayah yang akan menjadi objek pemberdayaan masyarakat oleh lembaga *Human Initiative*. Pemilihan objek pemberdayaan untuk program ketahanan pangan ini dipilih berdasarkan kriteria yang sesuai dengan program yang akan dijalankan yakni program ketahanan pangan. Wilayah yang dipilih adalah objek yang benar – benar sangat membutuhkan sekali program ketahanan pangan ini. Setelah melalui berbagai ketentuan akhirnya terpilihlah kelompok Disabilitas Pratama Mandiri yang ada di cigugur tangan, kecamatan Cigugur tangan kota Cimahi. Kelompok tersebut merupakan sebuah perkumpulan orang – orang yang menyandang disabilitas. Faktor utama yang menjadi alasan terpilihnya kelompok tersebut diantaranya: 1) Kelompok Disabilitas Pratama Mandiri merupakan kumpulan orang – orang yang menyandang disabilitas dan kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan pangan; 2) Kelompok Disabilitas Pratama Mandiri menggeluti aktivitas pertanian yang masih belum berjalan secara optimal.

Sebelum dilaksanakannya program ketahanan pangan tersebut terlebih dahulu dilakukan kegiatan sosialisasi kepada beberapa pihak terkait, seperti pemerintah kota Cimahi, dinas provinsi Jawa Barat, dan tentu kepada masyarakat kelompok disabilitas Pratama Mandiri. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh

lembaga Human Initiative yang bertugas dilapangan dalam program ketahanan pangan tersebut. Sosialisasi kepada kelompok disabilitas Pratama Mandiri dilanjutkan dengan kegiatan diskusi FGD (focus group discussion) yang dilaksanakan secara langsung di saung kelompok di area perkebunan bertujuan untuk mengidentifikasi segala potensi, permasalahan dan kebutuhan yang dimiliki oleh kelompok.

Dalam proses pelaksanaan program ketahanan pangan yang dilakukan oleh lembaga Human Initiative untuk masyarakat kelompok disabilitas Pratama Mandiri ini terdapat beberapa tahapan yang dijalankan yaitu sebagai berikut :

Pertama, tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan pelaksanaan program ketahanan pangan ini merupakan sebuah tindakan awal dalam upaya untuk membentuk sebuah perilaku yang mandiri dan sadar sehingga memerlukan kapasitas diri. Dengan diadakannya kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga Human Initiative ini diharapkan bisa menjadi sebuah alternatif untuk masyarakat kelompok disabilitas Pratama Mandiri dalam hal memberdayakan diri yang dilakukan secara sadar. Dalam tahap perencanaan ini juga dilakukan kegiatan identifikasi kebutuhan – kebutuhan yang di perlukan oleh kelompok yang akan membuat berjalannya program lebih efektif. Kemudian dilakukan penentuan arah tujuan dari diadakannya program ketahanan pangan ini yaitu untuk memberdayakan kelompok agar bisa memenuhi kebutuhan pangannya secara mandiri. Setelah terjadinya pengkajian dan ketentuan kesepakatan maka dilanjutkan dengan melakukan pembuatan rencana kerja yang akan dilaksanakan kedepannya, hal ini bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan program dan terkordinir dengan baik dari awal sampai pada hasil.

Kedua, tahap pelaksanaan dan pendampingan. Pendampingan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator atau pendamping masyarakat dalam berbagai kegiatan program. Fasilitator bertugas sebagai pendorong, penggerak, katalisator, motivator masyarakat, sementara pelaku dan pengelola kegiatan adalah masyarakat sendiri (Suharto, E., 2002). Pada tahap ini merupakan proses pendampingan terhadap masyarakat kelompok disabilitas Pratama Mandiri. Tahap pelaksanaan dan pendampingan dari program ketahanan pangan ini yaitu berupa memberikan pelatihan, arahan, pembinaan dalam upaya untuk meningkatkan dan mengoptimalkan hasil dari pertanian. Kegiatan pelatihan dan pembinaan dalam pengelolaan pertanian ini dilaksanakan rutin sesuai jadwal yang dibuat oleh lembaga Human Initiative yaitu satu kali dalam seminggu yakni setiap hari selasa. Hal ini dilakukan untuk menjaga konsistensi dari perkembangan pengetahuan kelompok tentang teknik pengelolaan pertanian agar tidak keluar dari jalur.

Ketiga, tahap monitoring dan evaluasi. Pada tahapan ini merupakan sebuah

upaya untuk terus menjaga kestabilan pertumbuhan dari produktifitas yang dihasilkan yaitu dengan cara meninjau berjalannya program dan dilakukan sebuah evaluasi apabila terjadi kemunduran baik itu dari produktifitas hasil pertanian atau dari internal kerjasama anggota kelompok. Sejalan dengan pendapat Widiarto, E. (2012) mengenai tujuan monev yaitu untuk mengetahui apakah program yang telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan mengetahui saran yang baik untuk digunakan. Sedangkan tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana program sudah tercapai dan akibat atau dampak yang ditimbulkan dari program yang telah dilakukan.

Pola kerjasama yang dilakukan dalam pelaksanaan program ketahanan pangan yang dilaksanakan oleh lembaga Human Initiative ini menggunakan strategi co-creation. Yaitu sebuah strategi yang melakukan sebuah kerjasama dengan pihak diluar lembaga atau kelompok yang akan menunjang keberlangsungan program. Pola kerjasama tersebut diantaranya :

Pertama Human Initiative, sebagai lembaga yang menginisiasi terjadinya program ketahanan pangan yang dalam berjalannya program tersebut bertugas sebagai fasilitator dan pendamping untuk mengawal program tersebut sampai kepada tujuan akhir yaitu kemandirian dan kesejahteraan masyarakat kelompok disabilitas Pratama Mandiri

Kedua Kelompok Disabilitas Pratama Mandiri, sebagai penerima manfaat sekaligus yang menjalankan progra ketahanan pangan tersebut. Selain itu kelompok juga memiliki tanggung jawab untuk selalu terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang ada dalam program.

Ketiga Donatur. Menurut Hafidhuddin, D. (1998) donatur adalah orang atau pihak yang memberi sumbangan secara tetap. Donatur pada dasarnya adalah orang atau pihak yang berkaitan pemberian sumbangan untuk kepentingan umum, oleh karena itu pada setiap sumbangan yang diberikan kepada suatu pihak, donatur mempunyai hak untuk mengetahui secara jelas informasi mengenai penggunaan donasi atau sumbangan yang diberikannya. Pada program ketahanan pangan ini perusahaan – perusahaan sebagai pihak eksternal yang membantu berjalannya program ketahanan pangan tersebut secara materi. Yang memberikan bantuan dalam program tersebut diantaranya ada PT. Indosat, PT. Swamedia dan lain sebagainya, ada juga bantuan – bantuan dari perorangan yang membantu berjalannya program tersebut.

Menurut Effendy, O.U. (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan peran serta pemberdayaan meliputi: a) faktor internal: usia, pendidikan, pekerjaan, dan motivasi; b) faktor eksternal: lingkungan sosial, fasilitas, dan media. Dalam pelaksanaan Program ketahanan pangan yang

dilaksanakan oleh lembaga Human Initiative untuk masyarakat kelompok disabilitas Pratama Mandiri ini tentu terdapat berbagai alasan yang menjadi pendukung dan tidak menutup kemungkinan juga terdapat hambatan – hambatan yang menghalang keberhasilan program ini, yaitu diantaranya :

Pertama, faktor pendukung. Banyaknya perusahaan – perusahaan seperti PT. Indosat, PT. Swamedia dan ada juga dari perorangan yang ikut bekerjasama sebagai donatur yang memberikan pendanaan untuk menunjang berjalannya program ketahanan pangan tersebut, adanya dukungan penuh program ketahanan pangan ini dari pemerintah dan NGO, lalu terdapat potensi yang dimiliki oleh Kelompok disabilitas Pratama Mandiri dalam bidang pertanian, seperti minat, semangat dan lahan yang cukup luas yang bisa untuk lebih di optimalkan.

Kedua, faktor penghambat. Partisipasi dari kelompok yang tidak stabil membuat pertumbuhan produktifitas menjadi sedikit terhambat, akses pasar yang jauh membuat masyarakat kelompok disabilitas Pratama Mandiri terpaksa harus menjual hasil panen dari pertaniannya kepada tengkulak yang terdekat namun dengan harga yang dibawah standar pasar, hal ini cukup membuat kesulitan dalam peningkatan hasil yang didapatkan. Lalu sarana yang belum tercukupi sepenuhnya cukup menghambat kelompok dalam operasional pengelolaan pertanian.

### **Hasil dari Program Ketahanan Pangan Oleh Lembaga *Human Initiative* Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Disabilitas Pratama Mandiri**

Hasil merupakan hasil akhir setelah mengalami sebuah proses, perubahan itu akan tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan diukur (Arikunto, S., 2009: 133). Menurut Andeas & Savitri, E. (2016:28) keberhasilan dalam pemberdayaan dapat dilihat dari tujuan yang ingin dicapai hal tersebut terlihat dari hasil yang didapat yaitu masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya, masyarakat memiliki pengetahuan atau keterampilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi dan sosial seperti menjadi masyarakat yang percaya diri, mampu menyampaikan pendapatnya, mampu membangkitkan dan membangun mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan yang membangun.

Dalam kaitanya dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh lembaga Human Initiative terhadap masyarakat kelompok disabilitas Pratama Mandiri sudah pasti program ketahanan pangan tersebut memberikan dampak pengaruh yang cukup besar dalam upaya meningkatkan sumberdaya manusia yang mandiri serta produktif. Menjadi sebuah alternatif bagi masyarakat kelompok tani disabilitas Pratama Mandiri dalam menjalankan aktivitasnya dalam pertanian dengan motivasi dan dorongan penuh dari lembaga Human Initiative.

Menurut Becker, H. S. (1955) bahwa lembaga sosial adalah jaringan proses hubungan antar manusia dan antar kelompok yang berfungsi memelihara hubungan itu beserta pola-polanya yang sesuai dengan minat kepentingan individu dan kelompoknya. Lembaga Human Initiative hadir untuk mendorong masyarakat kelompok disabilitas Pratama Mandiri untuk lebih meningkatkan dan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan berupaya memanfaatkan hal tersebut agar masyarakat bisa memenuhi kebutuhan pangannya secara mandiri. Selain itu Human Initiative juga memberikan dorongan berupa pendampingan dan pelatihan terkait pertanian untuk menambah wawasan dan pengetahuan kelompok dalam pertanian agar hasil yang diperoleh bisa lebih maksimal. Kelompok disabilitas Pratama Mandiri mendapatkan keuntungan yang luar biasa dari program ketahanan Pangan yang dilaksanakan oleh lembaga Human Initiative tersebut yaitu selain mendapatkan pendampingan dan pelatihan terkait pertanian, kelompok juga mendapatkan fasilitas – fasilitas yang sangat membantu dalam operasional pertanian dan peternakan, seperti dibangun sebuah green house dan saung tempat istirahat dan berkumpul kelompok, kolam penangkaran ikan, dan lain sebagainya.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 1. Saung Kelompok Disabilitas Pratama Mandiri

Gambar 1. menunjukkan lokasi dari Saung Kelompok Disabilitas Pratama Mandiri di di Cigugur Tengah, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi. Saung tersebut merupakan tempat berkumpul, bermusyawarah, dan beristirahat kelompok Disabilitas Pratama Mandiri.

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil -hasil pembangunan (Sumaryadi, I.N., 2010). Partisipasi dan antusiasme dari masyarakat kelompok disabilitas pratama mandiri merupakan pendukung utama dalam keberhasilan program ketahanan pangan tersebut. Yang membuat segala rencana dan strategi

dalam pelaksanaan program tersebut bisa berjalan dengan baik dan kondusif. Selain itu, berkat partisipasi yang baik dari kelompok membuat para fasilitator yang menjalankan program ketahanan pangan tersebut menjadi lebih bersemangat. Kondisi masyarakat kelompok disabilitas Pratama Mandiri setelah adanya program ketahanan pangan dan berbagai kegiatan yang ada didalamnya meliputi seluruh tahapan kegiatan yang ada dalam pelaksanaan program yang berupaya meningkatkan ketahanan pangan untuk masyarakat kelompok disabilitas Pratama Mandiri diantaranya sebagai berikut :

(1) Adanya kegiatan diskusi yang dilakukan saat sosialisasi program ketahanan pangan membuat masyarakat kelompok tani disabilitas Pratama Mandiri mengetahui dan menyadari akan potensi – potensi yang mereka miliki dan bisa mendapatkan pengoptimalan; (2) Adanya pendampingan dan pelatihan dalam program ketahanan pangan membuat masyarakat kelompok tani disabilitas Pratama Mandiri mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang pengelolaan pertanian dan peternakan; (3) Bertambahnya wawasan dan pengetahuan masyarakat kelompok tani disabilitas Pratama Mandiri dalam pengelolaan pertanian dan peternakan membuat peluang keberdayaan dalam pemenuhan kebutuhan pangan secara mandiri semakin besar.

Indikator yang menunjukkan elemen kunci sebagai prasyarat bagi keberhasilan pemberdayaan masyarakat yaitu: Memiliki informasi yang kuat agar mereka selalu mengetahui peluang dan tidak tinggal diam atas penyalahgunaan kebijakan; Masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan; Sistem akuntabilitas yang dapat mempertanggungjawabkan semua dana yang dapat disalurkan; Dikelola oleh masyarakat itu sendiri, dan akhirnya masyarakat dapat mengatur kekuatan sendiri, memobilisasi sumber daya untuk memecahkan masalah masyarakat (Narayan, 2002: 18). Sedangkan pada program ketahanan pangan ini terdapat beberapa indikator keberhasilan yang menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan program tersebut diantaranya :

(1) Bertambahnya kesadaran masyarakat kelompok disabilitas Pratama Mandiri dalam pemanfaatan hasil alam berupa pertanian dan peternakan; (2) Tercukupinya kebutuhan pangan yang sangat esensial dalam kehidupan manusia; (3) Bertambahnya wawasan dan pengetahuan dalam pengelolaan lahan pertanian dan peternakan; (4) Tumbuhnya kesadaran untuk bisa hidup mandiri dalam pemenuhan kebutuhan pangan walaupun dalam keterbatasan.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai hasil yang diperoleh oleh masyarakat dari program ketahanan pangan yang dilaksanakan oleh lembaga Human Initiative dapat dikatakan sukses dan berjalan dengan baik. Walaupun dalam pelaksanaannya banyak terdapat keterbatasan dalam berbagai hal, mulai dari



waktu, tenaga atau keterbatasan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri karena mereka merupakan perkumpulan orang – orang penyandang disabilitas yang secara mobilitas sangat terbatas.

Tujuan dalam sebuah pemberdayaan menurut Sulistiyani A.T (2004: 80) adalah untuk menciptakan dan membentuk masyarakat yang mandiri. Kemandirian yang dimaksud meliputi kemampuan berpikir, melakukan tindakan dan pengendalian sosial atas apa yang hendak mereka lakukan. Tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat melalui program ketahanan pangan untuk masyarakat kelompok disabilitas pratama mandiri ini adalah berupaya mewujudkan masyarakat para penyandang disabilitas di kelompok disabilitas pratama mandiri yang berdaya dan mampu memenuhi kebutuhan pangannya secara mandiri dan berkelanjutan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang peran lembaga Human Initiative dalam pemberdayaan masyarakat kelompok disabilitas Pratama Mandiri melalui program ketahanan pangan maka bisa disimpulkan sebagai berikut :

Program ketahanan pangan yang dilakukan oleh lembaga *Human Initiative* memiliki tiga fokus utama yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat kelompok disabilitas Pratama Mandiri yaitu diantaranya : 1) Manajemen organisasi, yaitu menata internal organisasi kelompok disabilitas Pratama Mandiri agar lebih terjaga kerjasamanya. 2) Pelatihan dan pendampingan, yaitu berupa kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh lembaga *Human Initiative* untuk meningkatkan pengetahuan dalam pengelolaan pertanian, adapun materi yang disampaikan pada kegiatan pelatihan tersebut diantaranya, pelatihan penanaman sayuran, pelatihan pengelolaan peternakan, pelatihan pengelolaan budidaya ikan, dan yang terakhir yaitu pelatihan pembuat tanaman hias. 3) Manajemen keuangan, yaitu melakukan pencatatan atau pendataan mengenai pengeluaran atau hasil yang diperoleh dari pengelolaan pertanian, hal tersebut dilakukan agar bisa melihat sejauh mana keberhasilan program dan mengatur ritme pertumbuhan agar terus dinamis

Pelaksanaan program ketahanan pangan yang dilakukan oleh lembaga *Human Initiative* untuk memberdayakan masyarakat kelompok disabilitas Pratama Mandiri yaitu dilakukan sebuah sosialisasi ke beberapa pihak atau instansi terkait untuk konfirmasi dan untuk mendapatkan dukungan, setelah itu dilakukan proses pelaksanaan program yang dilakukan dengan menggunakan tahapan – tahapan diantaranya : 1) perencanaan, 2) pendampingan dan pelaksanaan, 3) monitoring dan evaluasi. Kemudian terdapat pola kerja dalam pelaksanaan program tersebut yaitu menggunakan strategi co-creation, yang mana Lembaga *Human Initiative* sebagai fasilitator, kelompok disabilitas pratama mandiri sebagai penerima

manfaat, dan para donatur seperti perusahaan- perusahaan sebagai pihak ketiga. Dalam pelaksanaan terdapat faktor pendukung yaitu banyaknya dukungan dan bantuan dari para pendonatur, faktor penghambatnya yaitu akses pasar yang jauh, partisipasi kelompok yang turun naik dan lainnya.

Hasil dari program ketahanan pangan untuk memberdayakan masyarakat kelompok disabilitas paratama mandiri yang dilakukan oleh lembaga *Human Initiative* adalah mendorong semangat kelompok disabilitas untuk lebih berdaya dan meningkatkan kehidupannya dalam pemenuhan kebutuhan pangan dengan tindakan yang nyata yaitu melalui program ketahanan pangan. Terdapat juga indikator keberhasilan dari program tersebut diantaranya peningkatan kesadaran kelompok disabilitas untuk lebih berdaya dan mandiri, terpenuhinya kebutuhan pangan, wawasan dan keterampilan pertanian meningkat. Dengan demikian maka tujuan dari program untuk memberdayakan masyarakat agar bisa memenuhi kebutuhan pangannya secara mandiri telah tercapai dan masih bisa untuk mendapatkan peningkatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2015). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aliyudin, M. (2014). Pengembangan Masyarakat Islam dalam Sistem Dakwah Islamiyah. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 4(14), 777-792.
- Almatsier, S. (2009). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Andeas, & Savitri, E. (2016). *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dan Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Kabupaten Meranti Dan Rokan Hilir*. Pekanbaru: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azmi, M. I. F. (2018). *Upaya pemberdayaan kelompok tani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat: study deskriptif kelompok tani Cisaat Kabupaten Sukabumi*. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Becker, H. S. (1955). Marijuana use and social control. *Social Problems*, 3(1), 35-44.
- Effendy, O.U. (2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hafidhuddin, D. (1998). *Zakat Infak Sedekah*. Jakarta: Gema Insani.
- Hamilton, W. D. (1972). Altruism and related phenomena, mainly in social insects. *Annual Review of Ecology and systematics*, 3(1), 193-232.
- Hasibuan, M.S.P. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khomsan, A. (2003). *Pangan Dan Gizi Untuk Kesehatan*. Jakarta: PT.Rajagrafindo. Persada
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret.

Surakarta.

- Marzuki. (1992). *Strategi dan Model Pelatihan*. Malang: IKIP Malang.
- Mubyarto. (2000). *Strategi Pembangunan Pedesaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchtadi, D. (2001). *Sayuran sebagai sumber serat pangan untuk mencegah timbulnya penyakit degeneratif*. PT Alfabet.
- Narayan, D. (2002). *Empowerment and Poverty Reduction: A Source Book*. World Bank.
- Rahayu, U. D., & Ahdiyana, M. (2013). Pelayanan Publik Bidang Transportasi bagi Difabel di Daerah Istimewa Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(2).
- Rahmansyah, A. (2020). *Peranan pemberdayaan perempuan dalam pembangunan pertanian melalui kelompok wanita tani: Studi deskriptif di Kelurahan Rancaekek Kecamatan Kabupaten Bandung*. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Setiawan, A.I. (2014). Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 6(2), 347-262.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Suharto, E. (2002). Pendampingan Sosial dalam Pengembangan Masyarakat. In *Jakarta: Makalah disajikan pada Pelatihan Pengembangan Masyarakat Bagi Pengurus Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Tingkat Propinsi se Indonesia, Pusdiklat Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat Depsos RI*.
- Sulistiyani, A.T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Sumaryadi, I.N. (2010). *Efektifitas Implementasi Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama.
- Sunartiningsih, A. (2004). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Aditya Media.
- Suryana (2001). *Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Taneko, S.B. (1986). *Konsepsi System Sosial Dan System Sosial Indonesia*. Jakarta: Fajar Agung.
- Westra, P. (1981). *Ensiklopedi Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Wibowo, A. (2013). *Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widiarto, E. (2012). *Monitoring Dan Evaluasi Kepatuban System Manajemen Mutu Pelaksanaan Jalan Kabupaten Halmabera Timur*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

